

## PENGEMBANGAN MODUL AJAR MATERI TEKS ARGUMENTASI DI SMAN 5 MALANG

**Dyah Ismi Haryati<sup>1</sup>, Luluk Sri Agus Prastyoningsih<sup>2</sup>, dan Elva Riezky Maharany<sup>3</sup>**

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: [22001071082@unisma.ac.id](mailto:22001071082@unisma.ac.id)

**Abstrak:** Pemerintah telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 yang saat ini sudah digunakan dalam pendidikan di Indonesia. Dalam kurikulum merdeka perangkat pembelajaran yang biasa digunakan disebut modul ajar yang didasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan. Tujuan modul ajar untuk mencapai kriteria kompetensi yang telah ditetapkan. Dikarenakan modul ajar yang tergolong masih baru sebagai perangkat pembelajaran, sebagian pendidik memilih untuk menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia, seperti buku paket yang tidak dapat disesuaikan dengan kondisi dan tingkat kompetensi peserta didik, serta membuat pembelajaran terasa tidak menyenangkan sehingga kurangnya motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) mendeskripsikan kebutuhan pembelajaran pendidik dan peserta didik di SMAN 5 Malang, (2) mendeskripsikan hasil pengembangan modul ajar materi teks argumentasi di SMAN 5 Malang, dan (3) mendeskripsikan hasil uji kelayakan pengembangan modul ajar materi teks argumentasi di SMAN 5 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidik dan peserta didik di SMAN 5 Malang merasa membutuhkan pengembangan bahan ajar lain berupa modul ajar, (2) hasil pengembangan modul ajar yang didapatkan dari tahap pendefinisian dan perancangan yang menghasilkan modul ajar yang menyajikan tema *Melestarikan Keanekaragaman Pangan Lokal*, (3) uji kelayakan modul ajar didapatkan dari validasi para ahli yang menunjukkan bahwa modul ajar layak diuji cobakan. Selain itu, modul ajar juga melewati tahap uji praktisi yang menunjukkan bahwa modul ajar praktis dan mudah digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, modul ajar diujicobakan pada 33 peserta didik SMAN 5 Malang dengan hasil yang didapatkan dari angket respon pendidik dan peserta didik.

**Kata Kunci:** modul ajar, pengembangan, teks argumentasi

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun dan mendidik generasi bangsa yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Demikian pula dengan kurikulum pendidikan di Indonesia yang juga selalu berubah dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan kondisi akselerasi perkembangan dari waktu ke waktu. Kurikulum menjadi salah satu indikator penentuan kualitas pendidikan, maka kurikulum akan terus diperbarui dan dimodifikasi berdasarkan karakteristik peserta didik untuk membangun kompetensi yang disesuaikan dengan apa yang diperlukan peserta didik saat ini maupun pada masa yang akan datang. Terutama pada saat ini pertumbuhan teknologi meningkat pesat sehingga berpengaruh terhadap pentingnya sumber daya agar pemanfaatannya membuahkan hasil yang baik (Bhastari dkk, 2021:2). Dengan perkembangan teknologi, maka pendidik bisa memanfaatkan hal tersebut untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

Pada saat ini, pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka yang sudah diimplementasikan pemerintah sejak tahun 2022. Penerapan kurikulum merdeka di Indonesia semakin masif meskipun tidak seluruh sekolah menggunakan kurikulum merdeka, namun sebagian besar sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini juga ditandai dengan surat keputusan mengenai instansi pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 dengan menyatakan bahwa lebih dari seratus lima ribu satuan pendidikan telah menerapkannya (Kemendikbudristek No 22 tahun 2023).

Berbeda dengan kurikulum 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengikuti format yang sudah ada. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada pendidik untuk memilih, merancang, menerapkan, dan mengembangkan format perangkat ajar. Pada kurikulum merdeka RPP disebut dengan modul ajar. Terdapat empat komponen inti dalam menyusun modul ajar, yaitu capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian (Maulida, 2022:131).

Modul ajar atau juga biasa dikenal dengan perangkat atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada suatu kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama selama pembelajaran berlangsung. Modul yang tidak direncanakan dan dirancang dengan baik dapat menyebabkan proses pembelajaran yang tidak seimbang antara peserta didik dan pendidik, karena tidak memaksimalkan dan menstrukturkan penyampaian materi dengan baik.

Pada jenjang SMA setiap kelas diatur dengan peminatan peserta didik masing-masing. Peminatan peserta didik akan diarahkan dan dipusatkan pada peminatan studi, karir, maupun pekerjaan. Masing-masing peminatan memiliki prospek karir yang menjanjikan di masa

depan. Sehingga sebagian peserta didik akan lebih berminat dan fokus pada pembelajaran peminatan yang mereka pilih. Apabila pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas yang bukan peminatan bahasa, maka peserta didik akan cenderung menyepelekan dan sukar untuk fokus selama pembelajaran berlangsung. Maka perlu dilakukan pengembangan modul ajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan tercipta pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Modul ajar memiliki peran penting sebagai alat penopang pendidik dalam merancang pembelajaran. Menurut (Khasanah dkk, 2020:18), pendidik memiliki peran sebagai penyusun dan perancang materi pembelajaran dengan tepat dan benar. Sehingga, dalam mengembangkan modul ajar dibutuhkan kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik, hal ini untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan indikator pencapaian. Kompetensi pendidik juga perlu dikembangkan dalam penyusunan modul ajar secara optimal, tetapi pada kenyataannya banyak pendidik yang belum begitu paham teknik penyusunan dan pengembangan modul ajar. Selain itu, beberapa sekolah masih baru saja menerapkan kurikulum merdeka, sehingga pendidik masih meraba-raba dalam menyusun modul ajar.

Ada beberapa teks yang dapat dipelajari di jenjang SMA, salah satunya adalah teks argumentasi. Di sini pengembang lebih memilih teks argumentasi pada peserta didik kelas XI, karena terdapat beberapa fakta yang dijumpai saat pengembang melakukan observasi awal di SMAN 5 Malang yaitu peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks argumentasi dikarenakan peserta didik kesulitan untuk menentukan struktur teks argumentasi, ide pokok, dan pola pengembangan paragraf dalam teks argumentasi. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan untuk memberikan alasan dan bukti dalam penyusunan teks argumentasi. Berdasarkan hal tersebut, pengembang terdorong untuk melakukan pengembangan modul dengan materi teks argumentasi.

## **METODE PENELITIAN**

Pengembangan modul ajar materi teks argumentasi untuk peserta didik kelas XI SMA mengadopsi model pengembangan 4-D yang dikembangkan oleh (Thiagarajan dkk, 1947). Model pengembangan 4-D terdiri atas empat tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Tahap awal penelitian pengembangan ini adalah tahap pendefinisian yang terdiri atas (1) analisis ujung depan dilakukan untuk memunculkan dan menetapkan permasalahan dasar

yang akan dihadapi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran yang diperoleh melalui angket, yaitu angket kebutuhan siswa dan guru, (2) analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui minat dan motivasi peserta didik yang diperoleh melalui angket karakteristik dan motivasi peserta didik, (3) analisis gaya belajar dilakukan untuk mengetahui bentuk gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks argumentasi, (4) analisis tugas dilakukan untuk merinci isi materi ajar dan keterampilan-keterampilan utama pada peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicantumkan pada modul ajar, (5) analisis konsep dilakukan untuk memenuhi ketentuan pembangun konsep atas materi-materi yang akan digunakan sebagai alat ketercapaian kemampuan peserta didik, dan (6) perumusan tujuan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah tahap perancangan yang terdiri atas (1) penyusunan tes acuan patokan yang didasarkan pada hasil analisis peserta didik dan perumusan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan materi dan media, dan (3) pemilihan format dilakukan dengan melihat format modul ajar kurikulum merdeka yang sudah ada, selanjutnya format yang sudah ada dikembangkan.

Selanjutnya adalah tahap pengembangan yang terdiri dari (1) uji ahli materi, penyajian, kontekstual, bahasa, kegrafikan, dan praktisi untuk mengetahui kelayakan penggunaan modul ajar yang dikembangkan, dan (2) uji coba kelompok kecil pada 33 peserta didik kelas XI-F di SMAN 5 Malang.

Jenis data yang digunakan pada penelitian pengembangan modul ajar materi teks argumentasi adalah berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dihasilkan dari saran dan tanggapan yang diperoleh dari subjek ahli, praktisi, dan peserta didik yang menilai produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini. Sedangkan data kuantitatif dihasilkan dari hasil penskoran validasi subjek ahli, praktisi, dan peserta didik.

Instrumen pengumpulan data dalam pengembangan modul ajar materi teks argumentasi menggunakan (1) panduan wawancara, (2) lembar validasi, (3) angket kebutuhan siswa dan guru, karakteristik dan motivasi siswa, respon peserta didik, dan (4) studi dokumentasi kurikulum merdeka.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian pengembangan modul ajar materi teks argumentasi adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari wawancara pada pendidik Bahasa Indonesia SMAN 5 Malang, serta data dari saran dan tanggapan yang diperoleh dari subjek ahli, praktisi, dan peserta didik yang menilai produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul ajar

materi teks argumentasi di SMAN 5 Malang. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari hasil penskoran validasi subjek ahli, praktisi, dan peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara khusus produk yang dihasilkan berupa modul ajar dalam bentuk *e-modul* dan buku modul. Pada bagian ini dibahas tentang (1) langkah-langkah hasil pengembangan, (2) model modul ajar materi teks argumentasi, dan (3) kelayakan modul ajar modul ajar materi teks argumentasi.

Langkah awal dalam mengembangkan modul ajar adalah pendefinisian yang meliputi (1) analisis ujung depan, (2) analisis peserta didik, (3) analisis gaya belajar, (4) analisis tugas, (5) analisis konsep, dan (6) perumusan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan angket kebutuhan maka dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan pengembangan bahan ajar berupa modul ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks argumentasi.

Berdasarkan angket kebutuhan guru maka dapat disimpulkan bahwa guru merasa membutuhkan adanya pengembangan bahan ajar sebagai pendamping, pelengkap, dan penunjang bahan ajar yang sudah tersedia dengan bahan ajar dalam format dan bentuk lain berupa modul ajar dalam bentuk *e-modul* dan buku modul.

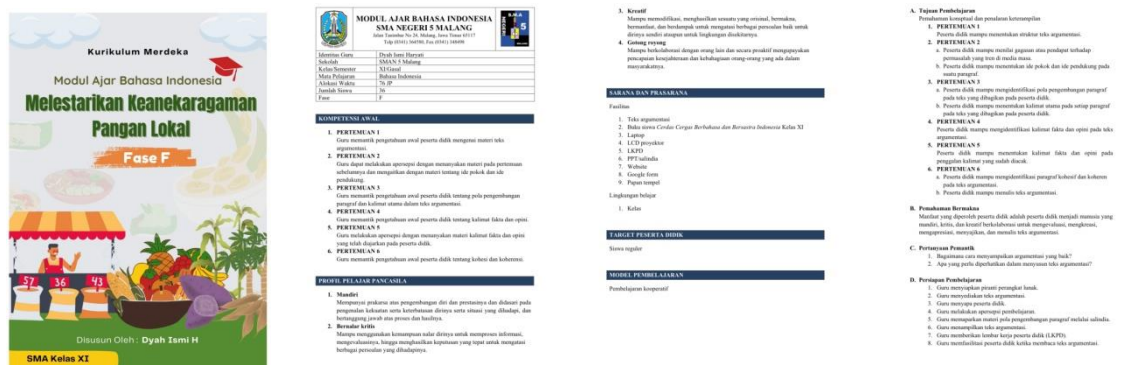
Pengembang menyimpulkan perlu adanya pengembangan bahan ajar sebagai pendamping, pelengkap, dan penunjang bahan ajar yang sudah tersedia dengan bahan ajar dalam format dan bentuk lain yang didasarkan pada hasil analisis angket kebutuhan guru dan kebutuhan siswa, bahan ajar tersebut berupa modul ajar materi teks argumentasi dalam bentuk digital maupun dalam bentuk cetak. Dengan adanya modul ajar materi teks argumentasi ini dapat menjadi pelengkap, pendamping, dan penunjang pembelajaran yang seimbang, efektif, efisien, dan menyenangkan.

Hasil analisis angket karakteristik dan motivasi siswa tersebut dapat memberikan gambaran awal tentang pengetahuan baru siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan modul ajar materi teks argumentasi yang dikembangkan. Secara umum peserta didik menunjukkan karakteristik dan antusiasme belajar yang baik terhadap pembelajaran teks argumentasi. Namun peserta didik masih merasa membutuhkan modul ajar untuk lebih memaksimalkan dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya adalah analisis gaya belajar, pengembang mengamati cara peserta didik menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik pada observasi awal dan wawancara pendidik Bahasa Indonesia tentang kondisi peserta didik. Hasil dari wawancara guru Bahasa Indonesia kelas XI-F menunjukkan bahwa banyak peserta didik dengan gaya belajar visual dan auditori, sehingga pendidik harus menggunakan sistem pembelajaran berdiferensi yang memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran baik untuk peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa peserta didik cenderung bosan dan pasif apabila menggunakan sistem pembelajaran ceramah, sehingga pengembang menggunakan pembelajaran kooperatif dengan membuat kelompok belajar dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik di dalam kelas.

Setelah melakukan analisis gaya belajar, dilakukan analisis tugas dengan melakukan studi pustaka tentang materi teks argumentasi yang diterapkan di SMAN 5 Malang bertujuan untuk memberikan rincian materi pada modul ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini. Studi pustaka dilakukan dengan mencari berbagai sumber diantaranya buku ajar kurikulum merdeka dari kemendikbudristek.

Langkah kedua, yaitu perancangan yang bertujuan untuk menyiapkan rancangan pembelajaran meliputi (1) penyusunan tes acuan patokan, (2) pemilihan materi dan media, dan (3) pemilihan format. Model modul ajar materi teks argumentasi yang telah dikembangkan berdasarkan format yang telah ditetapkan pada kurikulum merdeka terdiri atas (1) sampul yang memuat informasi umum, yaitu judul, tema, gambar, fase, identitas penulis modul ajar dan kelas, (2) kata pengantar, (3) rancangan penggunaan, (4) kegiatan pembelajaran, (5) peta konsep, (6) materi sesuai dengan tema modul ajar, (7) rangkuman, (8) glosarium, (9) contoh teks argumentasi, (10) daftar pustaka, (11) daftar sumber gambar, (12) LKPD, (13) kunci jawaban, dan (14) asesmen. Adapun contoh format buku modul ajar materi teks argumentasi sebagai berikut.







dalam kategori “layak”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa modul ajar materi teks argumentasi dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar dan memudahkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, yaitu kelayakan modul ajar materi teks argumentasi ditinjau dari perkembangan nilai hasil belajar peserta didik dari sebelum menggunakan modul ajar dengan sesudah menggunakan modul ajar materi teks argumentasi.

Hasil uji praktisi untuk menguji kepraktisan modul ajar materi teks argumentasi didapatkan melalui validasi oleh praktisi dengan hasil persentase 95% yang masuk dalam kategori “sangat layak”.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dikembangkan mengadopsi model pengembangan 4-D yang terdiri dari tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* yang diadaptasikan menjadi pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Produk yang dikembangkan oleh pengembang dalam pengembangan modul ajar materi teks argumentasi adalah modul ajar dalam bentuk cetak dan digital atau *e-modul* yang terdiri dari sampul, kata pengantar, rancangan penggunaan, kegiatan pembelajaran, peta konsep, materi sesuai dengan tema modul ajar, rangkuman, glosarium, contoh teks argumentasi, daftar pustaka, daftar sumber gambar, LKPD, kunci jawaban, dan asesmen. Tampilan modul ajar materi teks argumentasi dengan ukuran margin atas 2,54 cm, margin kiri 2,54 cm, margin kanan 2,54 cm, dan margin bawah 2,54 cm. Menggunakan spasi 1,5 dalam penulisan isi agar terlihat lebih rapih dan mudah dibaca. Penempatan huruf ditata dengan memperhatikan keseimbangan dan kerapian menggunakan rata kanan kiri. Tampilan modul ajar disesuaikan dengan tema yang memiliki banyak pilihan warna. Pengembang menggunakan banyak warna yang kontras untuk menarik perhatian peserta didik.

Proses pengembangan modul ajar materi teks argumentasi melalui dua tahap, yaitu pendefinisian dan perancangan. Pada tahap pendefinisian meliputi enam langkah, yaitu (1) analisis ujung depan, (2) analisis peserta didik, (3) analisis gaya belajar, (4) analisis tugas, (5) analisis konsep, dan (6) perumusan tujuan pembelajaran.

Pada tahap perancangan, terdapat tiga langkah diantaranya tes acuan patokan, pemilihan materi dan media, dan pemilihan format. Penyusunan tes acuan patokan disusun berdasarkan jenjang kemampuan kognitif peserta didik. Pemilihan materi dan media didasarkan pada tujuan pembelajaran dan karakteristik materi teks argumentasi. Sedangkan pada pemilihan format dilakukan dengan mengacu pada format modul ajar kurikulum

merdeka yang sudah ada, yaitu ada empat komponen inti dalam penyusunan modul ajar, yaitu capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.

Hasil pengembangan modul ajar materi teks argumentasi melalui tahap pengembangan, yaitu dengan validasi oleh para ahli yang akan dilanjutkan dengan adanya perbaikan atau revisi. Terdapat dua validator, yaitu ahli materi dan ahli praktisi untuk memberikan koreksi dan masukan untuk meningkatkan kualitas modul ajar. Setelah itu modul ajar materi teks argumentasi akan melalui tahap revisi sesuai dengan masukan ahli yaitu dari segi materi, bahasa, dan keakuratan gambar untuk diperbaiki dan lebih ditingkatkan kualitasnya. Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan praktisi, dapat disimpulkan bahwa modul ajar layak diuji cobakan.

Hasil uji coba produk didapatkan melalui angket respon siswa dan guru terhadap pengembangan modul ajar materi teks argumentasi. Modul diuji cobakan pada 33 peserta didik kelas XI-F. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa modul ajar materi teks argumentasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dilakukan analisis perkembangan nilai hasil belajar peserta didik dari sebelum hingga sesudah menggunakan modul ajar materi teks argumentasi untuk menguji kelayakan modul ajar materi teks argumentasi yang menunjukkan adanya peningkatan terhadap nilai peserta didik dari pembelajaran setelah menggunakan modul ajar.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi peserta didik hendaknya dapat memanfaatkan modul ajar materi teks argumentasi yang telah dikembangkan ini sebagai alternatif belajar dan membantu mendapatkan tambahan ilmu yang bermanfaat mengenai materi teks argumentasi, (2) bagi pendidik Bahasa Indonesia hendaknya bersikap kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar seperti modul ajar materi teks argumentasi ketika pembelajaran berlangsung, dan (3) bagi pengembang lain dapat mengembangkan modul ajar dengan materi yang berbeda, karena materi yang dikaji dalam modul ajar ini terbatas pada materi teks argumentasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd Ibu Elva Riezky Maharany, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bhastari, N., Tabrani, A., & Prasetyoningsih, L. S. A. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Teks Ceramah untuk Kelas XI SMAN 1 Mentaya Hilir Utara Kotawaringin Timur-Kalimantan tengah*. Nosi. Vol.9. Diakses 14 Oktober 2023 ([https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=U22xABkAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation\\_for\\_view=U22xABkAAAAJ:QIV2ME5wuYC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=U22xABkAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=U22xABkAAAAJ:QIV2ME5wuYC)).
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Depdikbud. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka tetap Berjalan Sesuai Rencana*. Diakses 18 Oktober 2023 (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/siaran-pers-implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana>).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Kemendikbudristek. (2023). *Komponen Modul Ajar*. Diakses 23 Oktober 2023 (<https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010555956377-Komponen-Modul-Ajar>).
- Khasanah, E. I., Prasetyoningsih, L. S. A. ., & Tabrani, A. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Biografi Berbasis Nilai-nilai Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK*. NOSI, Vol.8. Diakses 14 Oktober 2023 (<https://jim.unisma.ac.id/index.php/NOSI/article/viewFile/5765/13979>).
- Lasmiyati, Harta. I. (2014). *Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP*. *Phytagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.9.
- Maharany, E.R. (2018). *Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Thailand*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Diunduh 26 Oktober 2023 (<https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/ed-humanistics/article/download/674/543>).
- Maulida, Utami. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. *Tarbawi*, Vol.5. Diakses 18 Oktober 2023.
- Muttaqin, K & Murnieatie, I.U. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*

*LECTORA dalam Menelaah Struktur dan Kebahasaan Puisi Rakyat*. Diunduh 26 oktober 2023

(<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/download/1222/777>).

- Prasetyoningsih, L.S.A. (2013). *Pembelajaran Bahasa Tulis pada Anak Autis Gangguan Interaksi Sosial*. Diakses 25 Oktober 2023  
(<http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/1940/2013a%20Artikel%20Pembelajaran%20Bahasa%20Tulis%20ABK.pdf?sequence=3&isAllowed=y>).
- Semi, M. Atar. (2017). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F.D., & Nabhan, S. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya*. Jurnal Gramaswara, Vol. 2 No. 2. Diakses 15 Januari 2023
- Setyosari, Punaji. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi ke Empat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana & Akhmad Rivai. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suparman. (2014). *Peningkatan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Elektronika dengan Pembelajaran PBL*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S., & Semmel, M.I. (1947). *Intructional development for training teacher of exceptional children*.
- Zulhanan. (2014). *Model Pembelajaran Bahasa Komunikatif*. Jurnal Al Bayan UIN Raden Intan. Diunduh 30 Mei 2024.

Malang, 8 Juli 2024  
Pembimbing I



Prof. Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd.  
NPP. 195808031991032001